

## Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pematangsiantar

Sabar Dumayanti Sihombing\*, Michael Fredrik Sihombing, Ayel Febriyani Silalahi, Sara Dince Manurung, Nuri Giovani, Dearma Amelia Sirait, Tasya Kumala Ningrum, Oscar Simbolon

Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Jl. Sangnawaluh, No. 4, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia.

\*Corresponding Author: [dumayantisihombing@gmail.com](mailto:dumayantisihombing@gmail.com)

### Article History

Received : December 22<sup>th</sup>, 2025

Revised : January 20<sup>th</sup>, 2026

Accepted : February 01<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas masih menghadapi tantangan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang berdampak pada lemahnya motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu yang melibatkan dua kelas, yaitu kelompok eksperimen yang diterapkan model NHT dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Data motivasi belajar dikumpulkan melalui angket yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan mempertimbangkan kondisi awal siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model NHT mengalami peningkatan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelompok kontrol. Setelah perbedaan skor awal dikendalikan, pengaruh positif penerapan model NHT terhadap motivasi belajar tetap terkonfirmasi secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif dalam memperkuat motivasi belajar siswa serta berpotensi menciptakan iklim pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih partisipatif dan berorientasi pada tanggung jawab belajar siswa di jenjang SMA.

**Keywords:** eksperimen semu, motivasi belajar, *Numbered Heads Together*, Pendidikan Kewarganegaraan, siswa SMA.

## PENDAHULUAN

Realitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah saat ini masih dihadapkan pada tantangan dominasi metode konvensional yang berpusat pada guru. Sebagaimana diungkapkan oleh Nuraisyah & Pratomo (2023), pendekatan ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang fokus, dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif. Kondisi ini diperburuk oleh penggunaan model pembelajaran yang monoton, yang menurut Bulawan et al. (2024), membuat siswa merasa bosan, mengantuk, dan bahkan asyik bermain sendiri selama proses pembelajaran berlangsung. Hartati (2023) juga menambahkan bahwa rendahnya keterlibatan siswa ini bermanifestasi pada minimnya keberanian siswa

untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, yang pada akhirnya berdampak pada capaian kompetensi yang tidak optimal. Fenomena faktual ini mengindikasikan adanya urgensi untuk mereformasi strategi pembelajaran guna menstimulasi motivasi dan keterlibatan siswa yang selama ini terabaikan (Manalu et al., 2025), (Ambarita et al., 2023), (Febriana, 2025).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan intervensi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang secara struktural dirancang untuk membangun partisipasi total. Mutiara et al. (2024) menjelaskan bahwa NHT mendorong siswa untuk saling membantu dan bertukar ide dalam kelompok, sehingga setiap anggota memiliki tanggung jawab yang sama dalam memahami materi. Mekanisme penunjukan acak

dalam NHT, di mana guru memanggil nomor siswa tanpa pemberitahuan sebelumnya, menjadi kunci utama efektivitas model ini. Menurut Mudana (2021), sistem ini memaksa siswa untuk selalu dalam kondisi siap (*alert*) dan berusaha memahami materi agar mampu menjawab jika nomornya dipanggil, yang secara tidak langsung meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Haslan et al. (2025), yang mencatat bahwa penerapan NHT terbukti signifikan mengubah perilaku siswa dari pasif menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti alur pembelajaran.

Meskipun potensi NHT telah banyak diakui, sintesis terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fokus kajian masih sangat terkonsentrasi pada jenjang pendidikan dasar dan variabel kognitif. Penelitian Afifah et al. (2025) serta Tambun (2023), misalnya, secara spesifik menguji NHT pada siswa Sekolah Dasar (SD) dengan orientasi utama pada peningkatan hasil belajar dan aktivitas fisik di kelas. Demikian pula dengan studi Hutauruk (2023) yang mengeksplorasi penerapan NHT untuk penanaman nilai Pancasila, namun subjek penelitiannya tetap berada pada lingkup siswa SD. Pola ini menunjukkan bahwa mayoritas literatur yang ada, termasuk penelitian Hartati (2023) pada jenjang SMP, lebih memprioritaskan perbaikan hasil belajar kognitif dan proses kelas di level pendidikan dasar dan menengah pertama, sementara aspek psikologis mendalam seperti motivasi belajar pada jenjang yang lebih tinggi belum mendapat porsi pembahasan yang setara.

Berdasarkan telaah kritis terhadap sembilan artikel rujukan tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang nyata, yaitu belum adanya studi dalam korpus ini yang meneliti pengaruh NHT terhadap motivasi belajar secara spesifik pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Seluruh referensi yang dirujuk, mulai dari Nuraisyah & Pratomo (2023) hingga Haslan et al. (2025), membatasi lingkup subjek penelitian pada siswa sekolah dasar dan menengah pertama, sehingga efektivitas NHT dalam konteks psikologis siswa SMA belum memperoleh validasi empiris yang memadai. Kondisi ini juga tercermin pada praktik pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Pematangsiantar, khususnya pada siswa kelas X, yang masih menunjukkan kecenderungan rendahnya motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini

difokuskan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Pematangsiantar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sebagai upaya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Pematangsiantar pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas X yang terdaftar aktif pada tahun ajaran tersebut. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik akademik awal dan kondisi kelas. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dipilih dua kelas X yang berbeda, masing-masing ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok control (Sugiyono, 2023).

Penelitian dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu (*quasi-experimental design*) berupa *Nonequivalent Control Group Design*. Pemilihan desain ini didasarkan pada keterbatasan peneliti dalam melakukan pengacakan subjek secara penuh pada kelas yang telah terbentuk secara administratif di lingkungan sekolah (Creswell, 2023). Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu pengukuran awal motivasi belajar siswa (*pretest*), pelaksanaan pembelajaran sesuai perlakuan masing-masing kelompok selama beberapa pertemuan, dan pengukuran akhir motivasi belajar (*posttest*).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen nontes berupa angket motivasi belajar berbasis skala Likert yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar, meliputi dorongan berprestasi, kebutuhan belajar, harapan masa depan, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Instrumen tersebut telah melalui proses validasi isi melalui telaah pakar serta pengujian validitas dan reliabilitas secara empiris sebelum digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial berbantuan perangkat lunak SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil skor motivasi belajar siswa pada tahap pretest dan posttest pada masing-masing kelompok. Sebelum pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila data memenuhi asumsi parametrik, analisis perbedaan skor motivasi belajar dilakukan menggunakan uji *t*; sebaliknya, apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi, digunakan pendekatan nonparametrik melalui uji Wilcoxon (Sugiyono, 2023). Selain itu, besaran peningkatan motivasi belajar dianalisis menggunakan *gain score* sebagai selisih antara skor posttest dan pretest. Untuk mengendalikan perbedaan kondisi awal antar kelompok, analisis *Analysis of Covariance* (ANCOVA) diterapkan dengan skor posttest sebagai variabel dependen dan skor pretest sebagai kovariat, dengan taraf signifikansi ditetapkan sebesar 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup skor motivasi belajar siswa pada tahap pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest) dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Penyajian hasil dilakukan secara bertahap, dimulai dari statistik deskriptif, pengujian prasyarat analisis, analisis peningkatan skor motivasi belajar, hingga analisis kovarian (ANCOVA). Gambaran awal distribusi skor motivasi belajar siswa disajikan melalui statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing kelompok. Ringkasan skor pretest dan posttest kelompok eksperimen serta kelompok kontrol disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest Motivasi Belajar Siswa

Kelompok	Tahap Pengukuran	N	Mean	Median	SD	Minimum	Maksimum
Eksperimen	Pretest	32	59,13	58,50	6,52	46	72
	Posttest	32	81,97	81,00	7,39	65	95
Kontrol	Pretest	32	57,53	55,50	7,60	41	71
	Posttest	32	66,44	65,50	9,74	44	88

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor motivasi belajar pada tahap pretest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan yang relatif kecil. Namun, pada tahap posttest terlihat perbedaan rata-rata yang lebih jelas, di mana kelompok eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Perubahan nilai rata-rata tersebut juga diikuti oleh variasi sebaran skor yang tercermin pada nilai standar deviasi

masing-masing kelompok. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji untuk memastikan terpenuhinya asumsi statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk, sedangkan uji homogenitas varians dilakukan dengan Levene’s Test. Ringkasan hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2, dan hasil uji homogenitas varians pada Tabel 3.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Skor Motivasi Belajar

Variabel	Kelompok	N	Nilai p (Shapiro–Wilk)	Keterangan
Pretest Motivasi	Eksperimen	32	0,613	Berdistribusi normal
	Kontrol	32	0,429	Berdistribusi normal
Posttest Motivasi	Eksperimen	32	0,582	Berdistribusi normal
	Kontrol	32	0,940	Berdistribusi normal

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas Varians

Variabel	Statistik Levene	Nilai p	Keterangan
Pretest Motivasi	0,716	0,401	Varians homogen
Posttest Motivasi	0,957	0,332	Varians homogen

Pengujian terhadap karakteristik sebaran data menunjukkan bahwa skor motivasi belajar pada tahap pretest dan posttest di kedua kelompok memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, keragaman data antar kelompok tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, sehingga asumsi kesamaan varians dapat dipenuhi. Berdasarkan terpenuhinya prasyarat tersebut, pengolahan data selanjutnya dilakukan dengan menggunakan prosedur analisis statistik

parametrik. Evaluasi peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan perlakuan dilakukan melalui perhitungan skor peningkatan ternormalisasi (N-gain). Perbandingan capaian peningkatan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis secara inferensial guna mengidentifikasi perbedaan yang bermakna secara statistik. Hasil pengujian tersebut dirangkum dan disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Perbedaan Gain Score Motivasi Belajar Siswa

Kelompok	N	Mean Gain	SD	t	Sig.
Eksperimen	32	0,568	0,144	10,117	0,000
Kontrol	32	0,221	0,130		

Perbandingan skor peningkatan motivasi belajar menunjukkan bahwa capaian siswa pada kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model NHT berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang mengikuti pembelajaran konvensional. Perbedaan capaian tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang bermakna secara statistik antar kedua kelompok. Untuk memastikan bahwa perbedaan tersebut tidak dipengaruhi oleh kondisi awal siswa, analisis lanjutan dilakukan dengan mengontrol skor motivasi awal sebagai variabel pengendali. Hasil pengujian tersebut dirangkum dan disajikan pada Tabel 5.

menjelaskan proporsi variabilitas skor motivasi belajar yang besar. Dengan demikian, perbedaan capaian motivasi belajar antar kelompok dapat dipahami sebagai dampak dari perbedaan pendekatan pembelajaran, yang selanjutnya menjadi fokus kajian pada bagian pembahasan.

**Tabel 5.** Hasil Uji ANCOVA Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar

Sumber Varians	df	F	Sig.
Pretest (Kovariat)	1	115,943	0,000
Kelompok	1	117,561	0,000
Error	61		
R <sup>2</sup>		0,812	

Hasil ANCOVA menunjukkan bahwa skor pretest memberikan kontribusi yang signifikan terhadap skor posttest. Setelah pengaruh skor awal dikendalikan, faktor kelompok pembelajaran tetap menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap skor motivasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi ( $R^2 = 0,812$ ) mengindikasikan bahwa model analisis mampu

### Pembahasan

Peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas yang menerapkan model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dipahami sebagai konsekuensi dari perubahan struktur interaksi belajar yang terjadi selama proses pembelajaran. Model ini menempatkan siswa dalam situasi belajar yang menuntut keterlibatan aktif dan kesiapan individu secara berkelanjutan, sehingga tanggung jawab belajar tidak lagi terpusat pada guru semata. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, kondisi tersebut mendorong siswa untuk terlibat secara kognitif dan sosial dalam diskusi kelompok, yang pada gilirannya memperkuat dorongan internal untuk memahami materi. Berbeda dengan pola pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah, struktur kooperatif dalam NHT memungkinkan siswa berperan sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi.

Peningkatan motivasi belajar tersebut dapat dijelaskan melalui mekanisme pembelajaran yang terkandung dalam sintaks NHT, khususnya pada tahap penomoran dan

pemanggilan acak. Sistem ini menempatkan setiap siswa pada posisi yang setara untuk berkontribusi dalam kelompok, sehingga mendorong kesiapan belajar dan keterlibatan kognitif secara berkelanjutan. Kondisi ini memicu munculnya dorongan internal untuk memahami materi secara lebih mendalam, karena siswa menyadari bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kesiapan individu. Temuan ini sejalan dengan pandangan Haslan et al. (2025) yang menyatakan bahwa struktur penunjukan acak dalam NHT meningkatkan kesiapan belajar siswa, serta didukung oleh Mudana (2021) yang menekankan peran interaksi dan dukungan kelompok dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan efektivitas model NHT dalam pembelajaran PKn. Penelitian oleh Nuraisyah & Pratomo (2023) serta Magfirah et al. (2025) melaporkan bahwa penerapan NHT mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan menitikberatkan pada capaian kognitif. Penelitian ini memperluas cakupan kajian dengan menunjukkan bahwa NHT juga efektif dalam meningkatkan aspek afektif, khususnya motivasi belajar, pada siswa jenjang SMA yang memiliki karakteristik perkembangan dan kebutuhan belajar yang berbeda.

Perbedaan capaian motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga mencerminkan keterbatasan pendekatan pembelajaran konvensional dalam memfasilitasi keterlibatan siswa secara merata. Pembelajaran yang didominasi oleh ceramah cenderung menghasilkan interaksi satu arah, sehingga peluang siswa untuk berpartisipasi aktif menjadi terbatas. Kondisi ini dapat menghambat munculnya rasa percaya diri dan keterlibatan belajar, terutama bagi siswa dengan kemampuan akademik menengah ke bawah, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Hutaeruk (2023). Sebaliknya, NHT menyediakan struktur kerja sama yang mendorong siswa untuk saling membantu dan berbagi pemahaman, sehingga kebutuhan akan interaksi sosial dan pengakuan dalam belajar dapat terpenuhi.

Secara konseptual, temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan dengan menegaskan pentingnya pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar kognitif, tetapi juga pada aspek motivasional siswa. Dengan memfasilitasi keterlibatan aktif, tanggung jawab individu, dan interaksi sosial yang konstruktif, model NHT berpotensi mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PKn yang menekankan pembentukan sikap, partisipasi, dan kesadaran kewarganegaraan. Meskipun demikian, temuan penelitian ini tetap perlu dipahami dalam konteks keterbatasan desain eksperimen semu dan ruang lingkup penelitian yang terbatas, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memberikan dampak yang lebih kuat terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di jenjang Sekolah Menengah Atas dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional. Temuan empiris ini mengindikasikan bahwa mekanisme akuntabilitas individu dan interdependensi positif yang terintegrasi dalam sintaks NHT mampu merekonstruksi dinamika pembelajaran menjadi lebih partisipatif, sehingga memberikan alternatif pedagogis terhadap permasalahan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn. Secara praktis, hasil penelitian ini membuka peluang bagi guru untuk memanfaatkan NHT sebagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan motivasi belajar, dengan tetap mempertimbangkan pengelolaan waktu dan pembentukan kelompok yang heterogen agar interaksi antarsiswa berlangsung optimal. Ke depan, penelitian lanjutan dapat diarahkan untuk mengkaji pengaruh NHT terhadap dimensi psikologis lain, seperti kemandirian belajar atau disposisi kewarganegaraan, serta mengujinya pada konteks dan karakteristik sekolah yang lebih beragam guna memperluas cakupan generalisasi temuan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, apresiasi disampaikan kepada

SMA Negeri 3 Pematangsiantar yang telah memberikan izin dan ruang akademik bagi terlaksananya kegiatan penelitian. Penghargaan juga ditujukan kepada pimpinan sekolah, guru Pendidikan Kewarganegaraan, serta peserta didik kelas X yang terlibat, atas kerja sama, keterbukaan, dan partisipasi yang ditunjukkan sepanjang proses pengumpulan data. Dukungan tersebut berperan penting dalam menjamin kelancaran penelitian serta ketepatan pencapaian tujuan yang telah dirancang.

## REFERENSI

- Afifah, M., Martha, A., & Aisyah, S. (2025). PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN APLIKASI WORDWALL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PKN KELAS IV SDN 27 PASAR KAMBANG. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6(3), 417–423.
- Ambarita, M. P. R., Sani, A. S. A., Muham, A. P., Nadeak, P. E., Nainggolan, R. S., & Ivanna Julia. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Numbered Heads Together (NHT) Di Kelas V MIS Ikhwanul Muslimin Tembung. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1(2), 57–67. <https://pusdikrapublishing.com/index.php/jisc>
- Bulawan, M., Sumarauw, S. J. A., & Salajang, S. M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Powtoon terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi SPLTV. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 519–526. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.3032>
- Creswell. (2023). *RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc. <https://archive.org/details/researchdesignO000unse>
- Febriana, R. (2025). Improving Learning Quality in Pancasila Education Through the NHT Model in Elementary Schools-Ramanda Febriana Improving Learning Quality in Pancasila Education Through the NHT Model in Elementary Schools. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 5(8), 2755–2771. <https://doi.org/10.58471/jms.v5i08>
- Hartati, Y. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) PADA MATERI PENTINGNYA USAHA PEMBELAAN NEGARA KELAS IX.4 DI SMP NEGERI 30 PEKANBARU. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(2), 413–421.
- Haslan, M. M., Suryana, M. H., Syehan, S., & Mulyana, L. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Berbasis Video Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII Di SMPN 9 Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2), 597–600. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i2.9014>
- Hutauruk, M. R. (2023). Penerapan Model Numbered Heads Together dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Tenggara Seberang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*, 1(3), 76–82. <https://jurnal.fekon-uwgm.ac.id/index.php/dharmagama>
- Magfirah, N., Arifin, J., & Said, T. G. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V SDN PATOMPO II KECAMATAN MARISO. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 354–360.
- Manalu, M., Sauduran, G. N., & Simanjuntak, R. M. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR ASPEK KOGNITIF SISWA PADA MATERI UKURAN PEMUSATAN DATA DI KELAS X. *DE JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 5, 817–830.

- [http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de\\_journal](http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal)
- Mudana, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 86–94. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Mutiara, M., Sidik, G. S., & Zahra, R. F. (2024). Penerapan Model Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD. *Jurnal Papeda*, 6(1), 46–54.
- Nuraisyah, & Pratomo, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Paidea: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1, 16–25. <https://journal.actual->
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Sutopo, Ed.). ALFABETA, cv. [www.cvalfabet.com](http://www.cvalfabet.com)
- Tambun, N. K. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pkn pada Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 7(1), 24–31. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i1.52125>